

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, berikut ini dipaparkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Organisasi Klub-klub Hoki di Kota Bandung

a. Klub-klub hoki di kota Bandung dalam melaksanakan manajemen strategi terhadap faktor eksternal dan internal menunjukkan kategori cukup. Faktor eksternal merupakan peluang yang meliputi antara lain usaha pendekatan pada pemerintah daerah, KONI Jawa Barat, Pengda PHSI Jawa Barat, Pengcab PHSI kota Bandung, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi kemampuan manajerial, teknis, organisasional, dan informasional.

b. Kondisi klub-klub hoki di kota Bandung menunjukkan kategori kurang sekali. Hal ini disebabkan faktor eksternal seperti pemerintah daerah, KONI Jawa Barat, Pengda PHSI Jawa Barat, Pengcab PHSI kota Bandung, dan masyarakat kurang sekali memberi dukungan kepada klub-klub hoki di kota Bandung. Selain itu disebabkan pula faktor internalnya sendiri seperti keterbatasan kemampuan manajerial, teknis, organisasional, dan informasional yang termasuk kategori kurang sekali.

c. Efektivitas organisasi klub-klub hoki di kota Bandung.

Dalam meningkatkan efektivitas organisasi, klub-klub hoki di kota Bandung memiliki masalah. Ternyata bahwa keseluruhan masalah timbul karena

kurangnya kesiapan dalam segi perencanaan dan kemampuan dalam memprediksi jenis kebutuhan untuk masa yang akan datang dan masalah-masalah yang akan timbul di masa yang akan datang. Sebenarnya masalah yang timbul tersebut merupakan serangkaian masalah yang mungkin tidak akan terjadi jika persiapan dalam mengelola klub hoki dipersiapkan dengan baik dan tepat. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang timbul itu karena memang tidak dapat dihindarkan, misalnya kebijakan pemerintah daerah, peraturan yang berlaku, dan kebijakan-kebijakan lain dalam pemberian dana kepada klub-klub hoki. Selain itu kemampuan potensial sumber daya manusia dalam mengelola klub hoki kurang atau masih lemah.

2. Analisis Data Ketiga Variabel

Analisis data mengenai manajemen strategi, kondisi dan efektivitas organisasi klub-klub hoki di kota Bandung menyimpulkan bahwa manajemen strategi klub hoki dinilai cukup, kondisi klub hoki dinilai kurang sekali, dan efektivitas organisasi klub hoki dinilai kurang sekali. Hal ini terbukti dalam analisis data yaitu:

- a. Analisis mengenai manajemen strategi klub-klub hoki di kota Bandung memiliki persentase 77.47% termasuk kategori cukup.
- b. Analisis mengenai kondisi klub-klub hoki di kota Bandung memiliki persentase 52.25% termasuk kategori kurang sekali.
- c. Analisis efektivitas organisasi klub-klub hoki di kota Bandung memiliki persentase 53.26% termasuk kategori kurang sekali.

3. Korelasi antara Ketiga Variabel

Korelasi antara manajemen strategi klub hoki dan efektivitas organisasi klub hoki, antara kondisi klub hoki dan efektivitas organisasi, serta korelasi antara manajemen strategi klub hoki dan kondisi klub hoki dengan efektivitas organisasi klub hoki adalah sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi antara manajemen strategi dengan efektivitas organisasi termasuk kategori sedang, artinya klub-klub hoki di kota Bandung masih terdapat manajemen terhadap klub binaannya. Jadi manajemen strategi yang ada di klub-klub hoki di kota Bandung belum optimal sehingga organisasi klub hoki berjalan tidak efektif.

b. Koefisien korelasi antara kondisi klub hoki dengan efektivitas organisasi termasuk kategori kuat, artinya kondisi organisasi sangat berpengaruh kepada efektivitas organisasi. apabila kondisi organisasi terpuruk maka dapat menyebabkan tidak efektifnya organisasi.

c. Koefisien korelasi antara manajemen strategi dan kondisi klub hoki terhadap efektivitas organisasi klub hoki sangat kuat, artinya efektivitas organisasi klub hoki dapat tercapai apabila didukung dengan manajemen strategi dan kondisi organisasi klub hoki yang baik.



B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diajukan beberapa rekomendasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Rekomendasi Teoritis

a. Jika dianalisis berdasarkan SWOT, maka klub-klub hoki memiliki kekuatan (strength), yaitu dalam hal manajemen strategi yang menunjukkan persentase 77.47% termasuk kategori cukup. Kelemahannya (weakness) terletak pada kondisi klub-klub hoki yang menunjukkan 53.26% termasuk kategori kurang sekali. Klub-klub hoki kota Bandung akan mendapatkan kesempatan atau peluang (opportunity) untuk meningkatkan aktivitasnya khususnya mencari sumber dana, yakni bukan saja dari pemerintah daerah tetapi harus mengalihkan kepada sektor swasta dan masyarakat seperti mencari donatur dan bapak angkat. Selain itu terdapat ancaman (threat) bagi klub-klub hoki, jika tidak melakukan kegiatan seperti mengadakan penyelenggaraan pertandingan dan kejuaraan-kejuaraan hoki, sehingga tidak memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah, KONI Jawa Barat, Pengda PHSI Jawa Barat, Pengcab kota Bandung, dan masyarakat.

b. Dari hasil analisis SWOT dapat ditetapkan kedudukan organisasi klub hoki di kota Bandung dalam kemampuan mencapai tujuan dan menunaikan misi yang diembannya berdasarkan Matriks Service Differential Assessment, yaitu untuk memperhitungkan daya tarik pendanaan (funding attractiveness) dan kemampuan memenuhi kepuasan sponsor (ability to satisfy sponsors). Klub-klub hoki kota Bandung statusnya termasuk pada "has been" (sesuatu yang tidak digemari atau organisasi tidak populer) (Supandi, 1996). Status tersebut memiliki

karakteristik daya tarik pendanaan rendah, keanggupan internal tinggi, organisasi tidak menyediakan jasa atau tidak mampu menyiapkan jasa, sehingga publik tidak tertarik lagi untuk memberikan dukungan. Alternatif strateginya adalah klub-klub hoki kota Bandung diharapkan memperbaiki daya tarik pendanaan, baik dari pemerintah daerah maupun swasta dan masyarakat. Berupaya memperoleh dukungan publik dan membangun kembali landasan dukungannya. Menciptakan kegiatan baru yang secara tidak langsung berhubungan dengan mandat atau anggaran dasar klub hoki.

2. Rekomendasi Praktis

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, dapat dikembangkan rekomendasi praktis sebagai berikut:

a. Klub-klub hoki kota Bandung diharapkan meningkatkan kemampuan manajerial antara lain seperti meningkatkan pelaksanaan program kerja dan koordinasi antara anggota dalam klub hoki agar sasaran yang ditetapkan tercapai seperti yang diharapkan. Meningkatkan kemampuan teknis antara lain perekrutan anggota, menindaklanjuti atlet yang berpotensi, dan menentukan calon atlet yang dibutuhkan untuk hoki. Meningkatkan kemampuan organisasional antara lain meningkatkan pemahaman anggota klub hoki mengenai tujuan klub hoki, memiliki kejelasan tujuan, kesatuan arah pada tujuan klub hoki, pembagian tugas anggota yang profesional, dan menilai program kerja yang telah ditetapkan. Kemampuan informasional antara lain seperti mendapatkan informasi mengenai kerja anggota, prestasi atlet, dan pemakaian dana dalam pembinaan prestasi atlet.

b. Klub-klub hoki diharapkan meningkatkan peluang seperti mencari, melobi, dan melakukan pendekatan terhadap pemerintah daerah, dengan cara mencari informasi dan mempelajari kebijakan KONI, Pengda PHSI Jawa Barat, dan Pengcab PHSI kota Bandung antara lain seperti mendapatkan bimbingan manajerial dan dukungan material.

c. Klub-klub hoki di kota Bandung diharapkan meningkatkan sumber daya manusianya, baik sebagai ketua maupun anggota sebagai tenaga yang profesional. Melalui tenaga profesional dalam organisasi klub-klub hoki diharapkan organisasi klub-klub hoki mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

